

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah sarana atau proses dimana manusia memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan tingkah laku yang tadinya tidak tahu menjadi tahu melalui proses belajar. Pendidikan tidak lepas dari yang namanya proses belajar dan mengajar yang dimana menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik agar mampu memahami ataupun menguasai materi yang disampaikan atau memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan dalam hal ini sangat diperlukan dan penting bagi kita sebagai manusia untuk mengembangkan, dan mengarahkan potensi diri manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 bagian yaitu ada pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal.

Pada saat ini kita sedang dihadapkan dengan yang namanya pandemi *corona virus disease* (covid-19) yang menerpa dunia pada awal Tahun 2020 yang berdampak pada segala aspek kehidupan manusia. Pandemi covid-19 ini membawa perubahan kepada masyarakat karena transmisi penularannya yang masih aktif serta kematiannya yang sangat tinggi, menyebabkan fokus perhatian masyarakat teralihkan. Pandemi covid-19 ini mampu mendorong percepatan implementasi pendidikan jarak jauh dengan berbasis informasi yang dimana masa pandemi saat ini memiliki dampak terhadap pendidikan salah satunya. Proses pembelajaran saat ini mengharuskan peserta didiknya untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang kita biasa kenal dengan *daring*. Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar membuat anak lebih sering menggunakan *smartphone* dalam kegiatan belajarnya. Orang tua

harus mampu mengarahkan dan membimbing secara langsung anak-anak mereka mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami oleh anak, namun tak jarang masih ada orang tua yang membiarkan anaknya belajar sendiri karena tidak sempat mengajarkan anak mereka.

Masa kanak-kanak merupakan masa bermain pada anak dalam hal ini untuk meningkatkan minat baca anak dimulai dari pengenalan akan buku kepada anak sehingga anak memiliki rasa ketertarikan terhadap buku untuk meningkatkan minat membacanya. Motivasi dari orang tua juga sangat berpengaruh penting dalam proses ini karena orang tua merupakan sumber utama dan pertama bagi anak dalam proses tumbuh kembangnya terutama dalam memperoleh ilmu pengetahuannya. Menurut Hurclok (1991, hlm 108) masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yaitu kira-kira usia dua Tahun sampai anak matang secara seksual yaitu usia tiga belas Tahun untuk wanita dan empat belas Tahun untuk pria. Pada saat ini masa kanak-kanak dibagi menjadi dua masa yaitu masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Anak yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan kita untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Buku merupakan salah sumber belajar yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak. Membaca dalam hal ini mencakup kegiatan yang paling dasar dalam pendidikan dan termasuk kedalam salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca anak dapat menemukan ide-ide baru untuk mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya menjadi luas.

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap minat baca masyarakat di Indonesia Menurut data survei *The Digital Reader* minat baca masyarakat Indonesia meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017, persentase minat baca di

Indonesia mencapai 36,48 persen. Pada tahun 2018 persentase minat baca di Indonesia mencapai 52,92 persen dan pada 2019 mencapai 53,84 persen. Selain itu minat baca pun meningkat selama pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena pola masyarakat baru yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 (Christy, 2020).

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan membaca masyarakat, yakni ketersediaan bahan bacaan memadai, bahan bacaan dan sumber informasi bervariasi, bahan bacaan mudah ditemukan, dan terpenuhinya keinginan serta kebutuhan pembaca. Sementara, pada masa pandemi Covid-19, banyak perpustakaan tutup demi mencegah penyebaran virus Corona dan membatasi gerak masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Jawa Barat, menurunnya minat baca terlihat dari angka indeks. Pada tahun 2016, indeks minat baca itu berada di angka sekitar 66, sedangkan pada tahun 2021 indeks minat baca warga Jawa Barat menurun menjadi 61,49 (Budiantoro, 2021). Berdasarkan survey 2020 data dari Yayasan Bale Baca Cijayanti 77,61% anak belum bisa membaca dari total 126, sisanya anak-anak ada yang sudah bisa membaca dan gemar membaca.

Pentingnya belajar sepanjang hayat (*life long learning*) dalam kehidupan manusia adalah untuk membantu pemenuhan kebutuhan belajar manusia itu dan kebutuhan pendidikannya. Tujuan dari pendidikan sepanjang hayat ini tidak hanya sekedar terjadinya perubahan dalam diri individu melainkan untuk tercapainya kepuasan dalam diri individu dalam memperoleh hal yang diinginkannya. Pada saat ini memperoleh sebuah informasi bukanlah hal yang sulit, tetapi pada kenyataannya minat membaca masih saja tetap rendah walaupun sudah disediakannya perpustakaan maupun Taman Bacaan Masyarakat.

Bale Baca Cijayanti ini berawal dari program lanjutan dari Karang Taruna yang memiliki program pendidikan, Bale Baca Cijayanti ini bisa berdiri karena adanya dorongan donatur untuk giat dalam menjalankan program literasi dan meningkatkan minat baca sehingga berdirilah Bale Baca Cijayanti ini. Sebelum menjadi Yayasan Bale Baca ini didirikan dan dilaksanakan di Rukat (Rumah Karang Taruna) milik salah seorang Karang Taruna. Kemudian setelah beberapa

Tahun berjalan Bale Baca Cijayanti ini berubah menjadi sebuah yayasan yang dikenal dengan Yayasan Bale Baca Cijayanti agar lebih profesional dalam menjalankan program kegiatan yang berlangsung.

Banyaknya anak yang belum bisa membaca walaupun sudah memasuki sekolah dasar membuat Yayasan Bale Baca Cijayanti ini menjadi giat dalam membantu siswa agar mereka mampu membaca. Perlunya sosialisasi-sosialisasi ke setiap acara maupun kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat dan memberikan pelayanan baca untuk memperkenalkan Bale Baca Cijayanti ini agar anak-anak maupun siswa mau datang ke Bale Baca Cijayanti ini. Apalagi pada saat pandemi covid-19 seperti ini anak-anak belajar secara jarak jauh yang membuat waktu mereka lebih banyak dihabiskan di rumah dan tidak dimanfaatkan secara efektif. Maka dari itu anak-anak diharapkan mampu datang ke bale baca ini untuk memanfaatkan waktu mereka tersebut agar lebih produktif dan juga membantu anak-anak yang kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh dan belajar membaca di masa pandemi covid-19 ini dari pada waktu anak dihabiskan untuk bermain gawai di rumah.

Banyaknya taman bacaan yang tutup pada masa pandemi covid-19 ini tidak menghalangi bale baca ini tetap buka. Walaupun sedang dihadapkan dengan pandemi covid-19 Bale Baca Cijayanti ini masih tetap aktif seperti biasanya dengan waktu pembelajarannya hanya seminggu 3 kali pertemuan yaitu hari Kamis, Jum'at, dan Minggu serta menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan programnya dengan cara menerapkan protokol 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dalam pembelajarannya pun Bale Baca Cijayanti ini mengelompokkan setiap anaknya yang dimana anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya ada kelompok anak yang sudah bisa membaca dan kelompok anak yang belum bisa membaca. Bale Baca Cijayanti ini tetap aktif karena ingin memprioritaskan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan kemandirian terhadap warga belajarnya agar warga belajarnya mampu meningkatkan minat baca mereka serta terlayani kebutuhan dari kegiatan membaca mereka khususnya anak-anak. Tak hanya itu Yayasan Bale Baca ini diharapkan mampu membangkitkan minat baca anak dan masyarakat di tengah

pandemi covid-19. Layanan yang diberikan oleh Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan minat baca anak yaitu dengan melakukan pembelajaran CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung) tak jarang anak diajak untuk bercerita mengenai pengalamannya serta mendongeng. Dan setiap satu bulan sekali anak-anak diajak untuk keluar *outbound* atau belajar di luar.

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* dilakukan agar meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk melakukan pembelajaran walaupun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak khususnya. Solusi yang diberikan yaitu dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Dengan adanya kebijakan ini sebagian anak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena tidak ada bimbingan orang tua mereka sebab orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan rumah mereka sehari-hari, Sehingga selama pandemi covid-19 pengelola Bale Baca Cijayanti memberikan bantuan layanan belajar untuk anak sekolah yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan sekolah daring atau pembelajaran jarak jauh.

Tidak adanya waktu luang orang tua dalam mengajari anak juga menjadi salah satu faktor anak masih belum bisa membaca karena kesibukan orang tua tersebut anak menjadi terkesampingkan sehingga anak masih belum bisa membaca walaupun seharusnya di usia tersebut anak sudah bisa membaca. Dengan adanya Bale Baca Cijayanti ini diharapkan bisa menjadi wadah anak dalam belajar membaca dan mampu meningkatkan minat baca mereka apalagi di tengah pandemi covid-19. Manajemen yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca kanak-kanak sangat berpengaruh penting salah satunya dalam upaya Bale Baca Cijayanti pada saat melaksanakan programnya. Berdasarkan hal yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Minat Baca Kanak-Kanak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Taman Bacaan Masyarakat”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari hasil pemaparan latar belakang yang telah disampaikan ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui diantaranya;

- 2.1. Pandemi covid-19 yang melanda berdampak pada sektor pendidikan sehingga terjadinya sistem pembelajaran daring yang membuat anak memiliki waktu luang dan datang ke taman bacaan masyarakat
- 2.2. Kesibukan orang tua dirumah dan kurang pahamnya orang tua dalam mendampingi kanak-kanak belajar, membuat kanak-kanak cenderung memilih meminta bantuan bimbingan belajar pada pengelola taman bacaan masyarakat.
- 2.3. Pentingnya peran Manajemen dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti dalam meningkatkan minat baca kanak-kanak

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini yaitu; Bagaimana Upaya Peningkatan Minat Baca Kanak-Kanak di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Taman Bacaan Masyarakat?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui upaya dan peningkatan minat baca kanak-kanak di masa pandemi covid-19 melalui taman bacaan masyarakat.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu;

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

- 1) Mengembangkan keilmuan pendidikan masyarakat khususnya berkaitan dengan Taman Bacaan Masyarakat dan meningkatkan minat baca masyarakat khususnya kanak-kanak.
- 2) Memberikan masukan yang berkenaan mengenai upaya serta peningkatan minat baca kanak-kanak di Taman Bacaan Masyarakat
- 3) Penelitian ini mampu menjadi kajian di Perguruan Tinggi khususnya yang berkaitan dengan Taman Bacaan dan Minat Baca kanak-kanak

## 1.5.2. Kegunaan Praktis

### 1.5.2.1. Anak

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak dalam meningkatkan minat baca mereka di Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti pada saat pandemi covid-19.

### 1.5.2.2. Orang tua.

Membantu orang tua dalam mendidik anak untuk meningkatkan minat baca anak mereka di Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti pada saat pandemi covid-19.

### 1.5.2.3. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti

Sebagai acuan agar dapat terus meningkatkan minat baca anak di Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti pada masa pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid-19.

### 1.5.2.4. Para donatur dan pemerintah desa

Sebagai masukan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan minat baca anak di Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti pada masa pandemi covid-19 dan setelah masa pandemi covid-19.

## 1.5.3. Kegunaan Empiris

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif kepada pembaca khususnya dalam meningkatkan minat baca anak di tengah pandemi covid-19 melalui Taman Bacaan Masyarakat Bale Baca Cijayanti.

## 1.6. Definisi Operasional

### 1.6.1. Minat Baca Anak

Menurut Sudarsana (2014, hlm 1.11) Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai dari sedini mungkin pada masa anak-anak. Orang tua terutama ibu dan pendidik baik guru kelompok bermain maupun taman kanak-kanak sampai sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha-usaha pengembangan minat baca anak. Pengembangan minat membaca anak harus dimulai dari sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh anak dan sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu anggota keluarga merupakan orang yang paling penting bagi kehidupan anak dan maka dari itu keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan minat baca anak (Martini 1995, dalam Bangsawan 2018, hlm 8).

Menurut Hurlock (1991, hlm 108) masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yaitu kira-kira usia dua Tahun sampai anak matang secara seksual yaitu usia tiga belas Tahun untuk wanita dan 14 Tahun untuk pria. Pada saat ini masa kanak-kanak dibagi menjadi dua masa yaitu masa kanak-kanak awal dan masa kanak-kanak akhir.

Jadi minat baca pada kanak-kanak yang dimaksudkan oleh peneliti adalah adanya dorongan, motivasi dan kemauan atau ketertarikan kanak-kanak terhadap aktivitas membaca guna memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Minat baca anak pada Yayasan Bale Baca Cijayanti terdapat 77,61% anak belum bisa membaca dan sisanya sudah dapat membaca serta sudah ada beberapa anak yang gemar membaca. apalagi pada masa pandemi seperti ini diberlakukannya pembelajaran jarak jauh yang membuat kanak-kanak memiliki waktu luangnya.

#### 1.6.2. Pandemi Covid-19

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai

provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo 2020, hlm 45). Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *coronavirus* baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.

Pandemi covid-19 yang melanda saat ini memberikan dampak dari ke berbagai sektor diantaranya kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan yang membuat banyak perubahan bagi masyarakat salah satunya dari sektor pendidikan yaitu adanya pembelajaran jarak jauh.

### 1.6.3. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan minat baca serta mengembangkan literasi masyarakat dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2018, hlm 3).

Taman Bacaan Masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah taman baca yang terletak di Yayasan Bale Baca Cijayanti Kecamatan Babakan Madang Kabupaten bogor adapun sasaran dari bale baca ini yaitu; (1) terlayani kebutuhan minat baca bagi anak dan masyarakat di wilayah Desa Cijayanti, (2) untuk membangkitkan minat baca masyarakat di lingkungan melalui sosialisasi ataupun acara lainnya yang diadakan di Desa Cijayanti. (3) mengaplikasikan gerakan literasi sekolah, (4) menjadikan Bale Baca Cijayanti sebagai sarana pengembangan bakat dan keterampilan bagi warga belajarnya.